

## Nilai Budaya, *Khilafah*, *Rahmah*, dan *Mizan* pada Pondok Pesantren Pabelan Magelang

Yulia Pratiwi<sup>1</sup>, Fikri Abdulah Sahid<sup>2</sup>, Raditya Aryanta Wira<sup>3</sup>, Cinta Lameyra<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>, Universitas Islam, Indonesia

\* Corresponding Author: [yulia.pratiwi@uii.ac.id](mailto:yulia.pratiwi@uii.ac.id)

Received: 09-06-2025,

Revised: 23-06-2025,

Accepted: 10-07-2025

### Abstrak

Pondok Pesantren (PP) Pabelan Magelang tidak hanya memiliki nilai historis dan karakter kepemimpinan santri yang kuat, tetapi juga diakui secara internasional melalui penghargaan Aga Khan untuk arsitektur dan Kalpataru dalam pelestarian lingkungan, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai budaya, khilafah, rahmah, dan mizan di PP Pabelan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif untuk mengkaji nilai budaya, khilafah, rahmah, dan mizan PP Pabelan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PP Pabelan secara holistik menanamkan nilai budaya, khilafah, rahmah, dan mizan. Nilai budaya diwujudkan melalui pengharmonisan ajaran Islam dan kearifan lokal Jawa dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan erat dengan masyarakat melalui pelestarian tradisi dan kegiatan budaya. Nilai khilafah tercermin dari peran masjid dan perpustakaan sebagai pusat pembinaan spiritual dan intelektual. Nilai rahmah ditunjukkan melalui penyediaan ruang yang inklusif dan penuh kasih sayang. Nilai mizan diwujudkan dalam desain arsitektur masjid dan perpustakaan yang memperhatikan keseimbangan antara manusia, alam, fungsi, dan estetika.

**Kata Kunci:** Pesantren, Budaya, Khilafah, Rahmah, Mizan

### Abstract

*Pabelan Islamic Boarding School (PP Pabelan) in Magelang not only possesses strong historical value and leadership character among its students but is also internationally recognized through the Aga Khan Award for architecture and the Kalpataru Award for environmental conservation. This study aims to examine the cultural, khilafah (stewardship), rahmah (mercy), and mizan (balance) values at PP Pabelan. Using an exploratory descriptive method, the research reveals that PP Pabelan holistically instills these values. Cultural values are manifested through the harmonization of Islamic teachings and Javanese local wisdom in daily life, along with close community relations through tradition preservation and cultural activities. The khilafah value is reflected in the mosque and library serving as centers for spiritual and intellectual development. Rahmah is demonstrated by providing inclusive and compassionate spaces. Mizan is embodied in the architectural design of the mosque and library, which balances human needs, nature, function, and aesthetics.*

**Keywords:** Boarding School, Culture, Stewardship, Mercy, Balance

## PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Pabelan Magelang adalah salah satu pondok yang memiliki nilai historis. Pondok Pesantren Pabelan dibangun pada tahun 1965 yang didirikan oleh KH Hamam Dja'far. Nama "Pabelan" yang menjadi nama pesantren ini diambil dari nama desa dan sungai yang ada di desa. Secara historis, nama Pabelan memiliki arti "pembelaan" karena desa ini pernah menjadi tempat perjuangan saat Perang Diponegoro. Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Pabelan menggunakan kurikulum Sistem Pendidikan

Muallimin (SPM) yang berlandaskan Kulliyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (KMI). SPM Muallimin merupakan sistem pendidikan di pesantren yang bertujuan membentuk calon pendidik atau guru Islam (mu'allim) yang memiliki pemahaman keislaman yang kuat, mampu mengajar dengan baik, serta berakhlak mulia. Program Pendidikan Pondok Pesantren Pabelan berlangsung selama enam tahun (setara jenjang SMP dan SMA), dan dilanjutkan dengan satu tahun masa pengabdian. Sistem ini juga menekankan pembinaan karakter, kedisiplinan, dan kepemimpinan, serta dijalankan dalam lingkungan pesantren berasrama (Pengurus PP Pabelan, 2025).

Pesantren Pabelan didukung oleh tenaga pendidik dari alumni, non-alumni, serta bantuan pemerintah, dengan sebagian besar telah bersertifikat pendidik, serta menjalin kerja sama internasional seperti dengan Negara Mesir dan United States of America (USA). Kehidupan santri di Pondok Pesantren Pabelan diorganisir dalam satu kompleks selama 24 jam melalui Organisasi Pelajar Pondok Pabelan (OPPP), yang bertujuan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab para santri Pondok Pesantren Pabelan. Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Pabelan mencerminkan sinergi kuat antara kurikulum yang akuntabel, dukungan masyarakat, kepemimpinan yang kokoh, dan terbentuknya masyarakat belajar (*learning society*).

Menurut informasi dari Pengurus PP Pabelan (2025), pada tahun 1980 dan 1982, Pondok Pesantren Pabelan Magelang menerima penghargaan dari *Aga Khan Award for Architecture* atas kontribusinya terhadap penataan arsitektur. Penghargaan Aga Khan for Architecture adalah penghargaan bergensi di level internasional dalam bidang arsitektur yang diberikan setiap tiga tahun sekali kepada proyek-proyek yang memberikan kontribusi luar biasa dalam bidang perencanaan dan perancangan, arsitektur, pelestarian sejarah, konservasi situs dan cagar budaya, peningkatan kualitas permukiman, dan arsitektur lansekap di seluruh dunia. Selain itu pada tahun 1982, Pondok Pesantren Pabelan mendapatkan penghargaan Kalpataru dalam upaya pelestarian lingkungan hidup melalui Pondok Pesantren Pabelan.

Penghargaan internasional dari Aga Khan dari kategori arsitektur dan penghargaan Kalpataru dalam memberikan kontribusi upaya pelestarian lingkungan hidup menjadi salah satu faktor untuk pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Pabelan, ruang dan arsitektur yang ada di Pondok Pesantren Pabelan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana nilai budaya, khilafah, rahmah, dan mizan yang ada pada Pondok Pesantren Pabelan?

Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai budaya, khilafah, rahmah, dan mizan yang berada di Pondok Pesantren Pabelan. **Gambar 1** menunjukkan Pondok Pesantren Pabelan, Magelang.



**Gambar 1.** Pondok Pesantren Pabelan

## TINJAUAN PUSTAKA

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang ditemukan dan khas Indonesia yang terdapat santri (murid) tinggal bersama dalam asrama dan belajar ilmu agama Islam secara komprehensif di bawah bimbingan kyai (guru agama). Pembelajaran pada pondok pesantren mengintegrasikan pendidikan agama khususnya Islam, pengetahuan umum dan pengembangan kemandirian (Dhofier, 1982). Sedangkan pengertian pondok pesantren menurut A Fakhruddin (2025) yaitu pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam khas Indonesia yang dinamis, menyelenggarakan pendidikan agama Islam, umum secara holistik dalam sistem berasrama di bawah kepemimpinan seorang kyai, yang secara berkelanjutan mengintegrasikan kurikulum tradisional (kitab kuning) dengan pembelajaran berbasis teknologi digital, pengembangan ekonomi kreatif (pesantrenpreneurship), serta penguatan peran dalam mempromosikan moderasi beragama dan nilai-nilai kebangsaan, guna menghasilkan santri yang berkarakter, mandiri, dan beradaptasi dengan tantangan global.

Nilai budaya adalah prinsip, keyakinan, atau pandangan hidup yang dianggap penting dan dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat, yang terbentuk dari pengalaman sejarah, adat istiadat, agama, serta lingkungan sosialnya. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam bertingkah laku, berinteraksi, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Koentjaraningrat, 1993). Nilai budaya yang ada di Indonesia khususnya bagi masyarakat Jawa yaitu nilai gotong royong, rukun, tenggang rasa dan saling bertoleransi (dalam Jawa disebut dengan tepo seliro), musyawarah, dan tata krama (dalam Jawa tata krama disebut sebagai *Unggah Ungguh*).

Nilai khilafah dalam konteks Islam merepresentasikan prinsip-prinsip fundamental yang mendasari konsep kekhalifahan, yaitu peran manusia sebagai wakil (khalifah) Allah SWT di muka bumi. Nilai-nilai khalifah tidak hanya mencakup dimensi politik, tetapi juga mengandung muatan etis dan spiritual yang mendalam, mencerminkan tanggung jawab

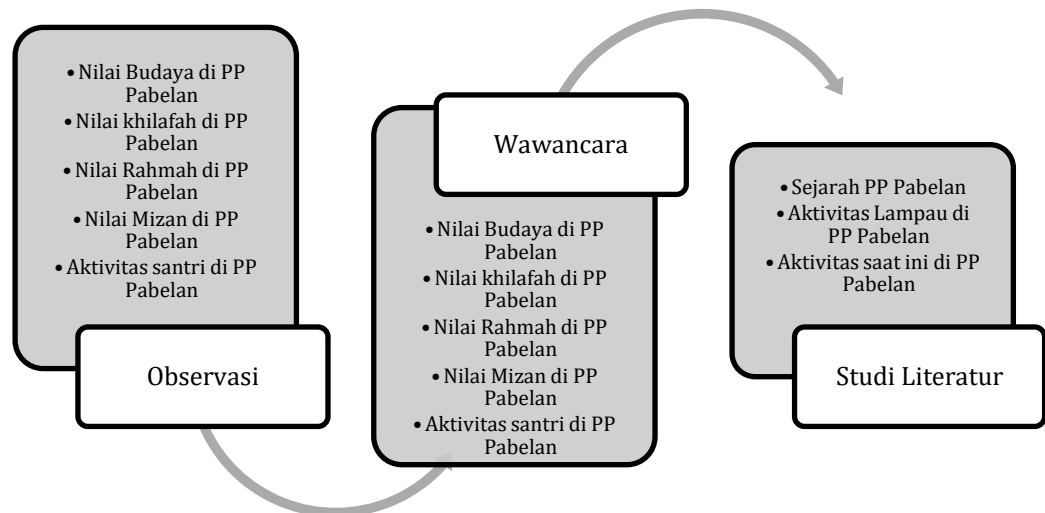
manusia dalam mengelola dan memelihara kehidupan serta tatanan dunia bahkan alam semesta secara adil dan berkelanjutan (Maududi, 1988).

Nilai Rahmah yang secara harfiah berarti kasih sayang, kelembutan hati, dan perhatian penuh empati. Nilai rahmah diartikan sebagai memberi kebaikan, kenikmatan, berbakti kepada kedua orang tua, kasih sayang kepada seluruh makhluk, memberikan inspirasi untuk bertaubat (Windah, Munir, & Kamaluddin, 2019)

Nilai Mizan dalam Islam merujuk pada timbangan atau keseimbangan, yang akan digunakan pada hari kiamat untuk menilai amal perbuatan manusia. Hari penimbangan tersebut dikenal sebagai Yaumul Mizan, yakni salah satu tahapan kehidupan setelah kematian, di mana setiap amal baik dan buruk akan ditimbang secara adil dan manusia diminta pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. Kepercayaan terhadap adanya Yaumul Mizan merupakan bagian dari keyakinan terhadap kehidupan akhirat yang wajib diyakini oleh setiap Muslim (Hafil, 2021). Makna mizan secara bahasa adalah sesuatu yang digunakan untuk mengukur sebuah benda berdasarkan ringan dan berat (HR Bukhori dan Muslim dalam Dulkan, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif eksploratif mengenai nilai budaya, khilafah, rahmah, dan mizan yang ada di Pondok Pesantren (PP) Pabelan khususnya pada bagian Masjid dan Perpustakaan yang berada di Pondok Pesantren Pabelan. Metode pencarian data menggunakan metode observasi primer yaitu metode dengan amatan yang dilakukan secara langsung ke Pondok Pesantren Pabelan yang disertai dengan metode wawancara kepada pengajar atau kyai yang ada di Pondok Pesantren Pabelan dan wawancara kepada santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Pabelan. Selain metode observasi primer dan wawancara yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Pabelan, metode pencarian data menggunakan studi literatur juga diperlukan untuk penelitian ini. Metode studi literatur dalam penelitian ini adalah metode pencarian data dengan menggali informasi dari internet dan buku-buku yang terkait dengan Pondok Pesantren Pabelan secara umum, sedangkan secara khusus terkait dengan sejarah dan aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Pabelan. Metode observasi primer, wawancara, dan studi literatur bertujuan untuk mengetahui nilai budaya, khilafah, rahmah dan mizan yang ada di Pondok Pesantren Pabelan. Observasi primer dan wawancara telah dilakukan pada 2 Mei 2025. Tahapan penelitian dapat dijabarkan pada **Gambar 2** berikut ini.



Gambar 2. Tahapan Penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Budaya

Pondok Pesantren Pabelan Magelang menanamkan nilai budaya yang kuat dengan mengintegrasikan tradisi Islam dan kearifan lokal secara harmonis dalam kehidupan sehari-hari para santri dan pengelolanya. Nilai budaya ini tercermin dalam penerapan ajaran agama secara mendalam, termasuk disiplin dalam beribadah, sopan santun khususnya *Unggah Ungguh Jawa*, dan perilaku mulia sebagai dasar pembentukan karakter para santri. Pendidikan karakter melalui penerapan disiplin dalam beribadah dan sopan santun (*Unggah Ungguh Jawa*) yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Pabelan sejalan dengan teori nilai budaya menurut Koentjaraningrat (1993) yaitu nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam bertingkah laku, berinteraksi, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan asrama di Pondok Pesantren Pabelan juga membangun rasa kebersamaan, kekeluargaan, serta solidaritas di antara para santri di Pondok Pesantren Pabelan Magelang. Selain itu, sistem pendidikan *Muallimin* yang diterapkan di Pondok Pesantren Pabelan tidak hanya menekankan ilmu agama, tetapi juga keterampilan sosial (seperti pelatihan di bidang pertukangan dan pelatihan di bidang teknologi informasi) kepemimpinan, dan tanggung jawab. Pelatihan di bidang pertukangan dapat dilihat pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Pelatihan Pertukangan Santri Pondok Pesantren Pabelan (AKDN, 2025)

Pondok Pesantren Pabelan juga turut menjaga kelestarian tradisi dan sejarah desa Pabelan sebagai upaya memperkuat ikatan dengan masyarakat setempat, sehingga tercipta hubungan harmonis antara pesantren dan warga sekitar yang saling mendukung dalam

pengembangan pendidikan dan kebudayaan. Sebagai contohnya budaya gotong royong dan saling toleransi antara para santri dengan warga di Desa Pabelan yang masih kuat sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Pabelan hingga saat ini.

Pondok Pesantren Pabelan juga turut memajukan budaya baik untuk para santri dan untuk warga Muntilan misalnya melalui adanya tim pawai marching band Pondok Pesantren Pabelan yang diberi nama *Pabelan Drum Corps* dengan jumlah anggota berkisar 82 anggota. Biasanya *Pabelan Drum Corps* mengadakan pawai di Kecamatan Muntilan setiap Hari Ulang Tahun Indonesia. Pawai *Pabelan Drum Corps* dapat dilihat pada **Gambar 4** sebagai berikut ini:



**Gambar 4.** Pawai *Pabelan Drum Corps* sebagai Pelestarian Budaya PP Pabelan (Balai Pendidikan PP Pabelan, 2017)

Selain pawai, kegiatan budaya lain yang diadakan oleh PP Pabelan adalah *Central Java Scout Festival* (**Gambar 5**). Lomba festival ini diadakan untuk seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Kwartir Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk berlomba di bidang kepramukaan di PP Pabelan. Contoh Lomba festival ini misalnya pada tahun 2021 diadakan dengan tema pioneering aplikatif dan teknologi tepat guna. Para santri PP Pabelan dan para murid perwakilan SMA seluruh Jawa Tengah berlomba untuk mengembangkan teknologi yang aplikatif dan tepat guna. Santri PP Pabelan pada lomba festival tersebut membuat menara pandang dan alat fogging minipraktis (Balai Pendidikan PP Pabelan, 2021).



**Gambar 5.** Central Java Scout Festival (Balai Pendidikan PP Pabelan, 2021)

### Nilai Khilafah

Nilai-nilai kekhalifahan yang tercermin dari keberadaan masjid dan perpustakaan di pondok pesantren merupakan gambaran konkret dari tanggung jawab manusia sebagai

wakil Allah di muka bumi. Dalam Islam, khalifah berarti pemimpin atau wakil yang diberi amanah untuk mengelola, memelihara, dan memakmurkan bumi sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Manusia sebagai khalifah tidak hanya dituntut untuk beribadah secara pribadi, tetapi juga memiliki peran sosial dan intelektual dalam menciptakan kehidupan yang adil, damai, dan bermartabat. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang menyatu dengan kehidupan santri, menjadi tempat yang sangat strategis dalam menanamkan dan mewujudkan nilai-nilai kekhalifahan tersebut secara menyeluruh.

Masjid di Pondok Pesantren Pabelan (**Gambar 6**) tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat, tetapi juga menjadi pusat pembinaan spiritual dan moral santri. Dari masjid, nilai ketaatan kepada Allah diajarkan dan diamalkan melalui ibadah yang rutin, mencerminkan komitmen khalifah dalam menjalankan perintah Tuhan. Selain itu, masjid menjadi wadah untuk menyebarkan nilai-nilai keadilan dan kedamaian melalui dakwah dan pembinaan akhlak. Kebersamaan dan ukhuwah antar santri juga tumbuh kuat di masjid, membentuk solidaritas dan persatuan yang mencerminkan kehidupan masyarakat Islami. Nilai khilafah juga tercermin pada peran pemimpin yang bijak, melalui khutbah dan ceramah yang disampaikan oleh para ustaz dan kyai di masjid PP Pabelan sebagai bentuk bimbingan rohani dan sosial kepada para santri PP Pabelan.



**Gambar 6.** Masjid Pondok Pesantren Pabelan Magelang

Sementara itu, perpustakaan Pondok Pesantren Pabelan (**Gambar 7**) mencerminkan aspek intelektual dari tugas kekhalifahan. Di tempat inilah para santri diajak untuk menimba ilmu pengetahuan sebagai bekal memakmurkan bumi dan menjawab tantangan zaman. Khalifah yang baik harus memiliki wawasan luas dan sikap ilmiah, yang ditanamkan melalui budaya literasi di perpustakaan. Di sana pula santri dilatih untuk berpikir kritis, jujur, dan bertanggung jawab dalam proses pencarian dan penggunaan ilmu, yang merupakan bagian dari tanggung jawab intelektual seorang khalifah. Perpustakaan Pondok pesantren Pabelan juga mengajarkan amanah dalam menyampaikan ilmu kepada orang lain melalui buku, agar pengetahuan yang diperoleh dapat memberi manfaat bagi santri. Tak kalah penting, konsep pembelajaran seumur hidup (*lifelong learning*) turut

ditanamkan agar santri memiliki semangat belajar yang tidak terbatas oleh waktu, menjadikan mereka pribadi yang terus berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat.



**Gambar 7.** Perpustakaan Pondok Pesantren Pabelan Magelang

Dengan demikian, masjid dan perpustakaan di Pondok Pesantren Pabelan bukan hanya sekedar merupakan fasilitas fisik, melainkan sarana pembentukan manusia seutuhnya yang mampu menjalankan peran sebagai khalifah. Kedua tempat ini mendidik santri untuk menyeimbangkan hubungan vertikal kepada Allah (*hablum minallah*) melalui ibadah, dan hubungan horizontal kepada sesama manusia (*hablum minannas*) melalui ilmu, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Kombinasi nilai spiritual dan intelektual ini menjadi pondasi penting dalam mencetak generasi Muslim yang berintegritas, berilmu, dan berakhlak mulia.

### **Nilai Rahmah**

Nilai Rahmah bisa diartikan sebagai nilai rahmat dan kasih sayang yang ditunjukkan kepada siapapun tanpa memandang status apapun. Nilai ini merupakan konsep islam yang menjadikan islam sebagai agama yang menebarkan kasih sayang kepada semua makhluk. Dalam konteks ini, bangunan perpustakaan dan masjid di Pondok Pesantren Pabelan yang menjadi objek dimana nilai Rahmah menjadi salah satu nilai yang ditanamkan untuk para santri Pondok Pesantren Pabelan.

Nilai Rahmah pertama adalah keterbukaan akses bangunan masjid dan perpustakaan untuk masyarakat umum, tidak terbatas hanya pada civitas pesantren. Hal ini mencerminkan semangat inklusivitas dan kasih sayang yang tidak diskriminatif, di mana fasilitas keagamaan dan pendidikan tidak dibatasi oleh status keanggotaan dalam pesantren. Dengan membuka akses ini, pesantren telah menerapkan nilai rahmatan lil 'alamin, yaitu rahmat bagi seluruh alam, dalam praktik nyata.

Nilai Rahmah berikutnya tampak dari fungsi masjid sebagai tempat istirahat bagi masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa masjid tidak semata-mata diposisikan sebagai tempat ibadah formal, melainkan juga sebagai ruang publik yang ramah dan memberi kenyamanan bagi siapa pun yang membutuhkan. Ketersediaan tempat ini sebagai ruang rehat merefleksikan nilai empati dan pelayanan terhadap kebutuhan dasar manusia, selaras dengan prinsip kasih sayang dalam Islam.

Lebih lanjut, keberadaan kajian-kajian yang diselenggarakan oleh pesantren dan dibuka untuk masyarakat luar merupakan bentuk nyata penyebaran ilmu dan dakwah yang penuh rahmat. Ini bukan hanya menunjukkan keterbukaan terhadap umat, tetapi juga

komitmen pesantren dalam mendidik dan memperkuat masyarakat luas melalui ilmu agama. Nilai Rahmah di sini terwujud dalam bentuk pemberdayaan intelektual dan spiritual masyarakat tanpa memungut biaya atau membatasi akses berdasarkan latar belakang sosial.

Selain itu, kebebasan santri untuk menggunakan perpustakaan dengan jadwal yang terstruktur mencerminkan penghargaan terhadap hak belajar dan akses ilmu pengetahuan (**Gambar 8**). Penjadwalan yang terorganisir juga menunjukkan perhatian pada keteraturan, ketertiban, serta keadilan dalam pembagian waktu dan ruang, yang semuanya merupakan ekspresi dari kasih sayang institusional terhadap para santri agar mereka dapat tumbuh optimal.



**Gambar 8.** Kegiatan Santri di Perpustakaan PP Pabelan

Dengan demikian, keseluruhan struktur dan pemanfaatan bangunan masjid dan perpustakaan di Pondok Pesantren Pabelan merepresentasikan penerapan nilai Rahmah secara holistik. Baik dalam aspek fisik (akses dan kenyamanan ruang) maupun non-fisik (pendidikan, dakwah, dan pelayanan sosial). Pondok Pesantren Pabelan ini menjadi model implementasi nilai Islam yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat dengan kelembutan, keadilan, dan kasih sayang.

### Nilai Mizan

Arsitektur masjid dan perpustakaan dalam lingkungan Pondok Pesantren Pabelan dirancang dengan filosofi yang menekankan keseimbangan antara manusia dan alam. Oleh karena itu, dari hasil observasi di Pondok Pesantren Pabelan ditemukan 3 kategori nilai mizan Pondok Pesantren Pabelan. 3 nilai mizan Pondok Pesantren Pabelan adalah nilai keseimbangan antara manusia dan alam, nilai keselarasan estetika dan fungsi, dan keharmonisan individu dan komunitas. Berikut adalah penjelasan detail mengenai kategori nilai mizan yang ada di Pondok Pesantren Pabelan:

1. Keseimbangan antara Manusia dan Alam

**Tabel 1.** Nilai Mizan-Keseimbangan antara Manusia dan Alam

Jenis Ruang	Nilai Mizan (Keseimbangan antara Manusia dan Alam)	Foto
Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dibangun dengan desain terbuka dan menyatu dengan lingkungan alam sekitar.</li> </ul>	

- Ventilasi alami, pencahayaan matahari, dan orientasi bangunan memperhatikan arah kiblat sekaligus arah angin lokal.
- Ruang hijau di sekitar masjid menjadi tempat kontemplasi dan ibadah yang tenang, mencerminkan keseimbangan ekologis.

Desain Terbuka  
Masjid



Penggunaan  
Ventilasi dan  
Pencahayaan  
Alami

---

Perpustakaan

- Dirancang sebagai bangunan semi terbuka dan menyatu dengan ruang terbuka.
- Penggunaan ruang dan furnitur yang ramah lingkungan serta tidak boros energi.



Perpustakaan  
yang Menyatu  
dengan Ruang  
Terbuka

---

2. Keselarasan Estetika dan Fungsi

Bangunan pada masjid dan perpustakaan Pondok Pesantren Pabelan tidak hanya memenuhi fungsi praktis, tetapi juga memancarkan keindahan dan nilai spiritua. Masjid dirancang sebagai tempat ibadah dan pembinaan karakter, dengan arsitektur Jawa-Islam yang sederhana namun menenangkan, menciptakan atmosfer khushyuk dan sakral. Sedangkan perpustakaan Pondok Pesantren Pabelan berfungsi sebagai pusat belajar dan perenungan intelektual, didesain dengan pencahayaan alami, rak buku yang tertata, dan ruang baca yang tenang dimana hal ini menunjukkan keseimbangan antara kenyamanan fungsional dan estetika visual.

3. Keharmonisan individu dan Komunitas

Bangunan pada masjid dan perpustakaan Pondok Pesantren Pabelan memperhatikan kebutuhan pribadi sekaligus kehidupan bersama. Masjid Pondok Pesantren Pabelan menyediakan ruang bagi ibadah pribadi (seperti shalat sunnah dan dzikir) dan kegiatan kolektif (shalat berjamaah, kajian, dan diskusi santri). Perpustakaan Pondok Pesantren Pabelan mendukung pembelajaran individual dengan area baca tenang, sekaligus ruang diskusi atau belajar kelompok, menciptakan iklim belajar kolaboratif dan egaliter. Keterbukaan akses bagi semua santri tanpa diskriminasi memperkuat nilai persaudaraan dan kesetaraan.

## **SIMPULAN**

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Pabelan yang berada di Muntilan Kabupaten Magelang tidak hanya merupakan suatu wadah dalam mendidik para santri dalam aspek akademis dan religius tetapi juga memberikan pendidikan dalam aspek nilai budaya, nilai khilafah, nilai rahmah, dan nilai mizan. Pondok Pesantren Pabelan Magelang menanamkan nilai budaya yang kuat dengan mengharmoniskan ajaran Islam dan kearifan lokal Jawa dalam kehidupan santri. Nilai ini tercermin dalam pembentukan karakter melalui disiplin beribadah, sopan santun, kebersamaan di asrama, serta sistem pendidikan Muallimin yang menekankan ilmu agama, keterampilan, dan tanggung jawab sosial. Pesantren juga menjaga hubungan erat dengan masyarakat melalui pelestarian tradisi lokal, gotong royong, serta kegiatan budaya. Hal ini menjadikan PP Pabelan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya religius, tetapi juga berakar pada budaya dan berkontribusi aktif dalam pengembangan masyarakat.

Masjid dan perpustakaan di Pondok Pesantren Pabelan merepresentasikan nilai-nilai kekhalifahan secara menyeluruh, yaitu sebagai bentuk tanggung jawab manusia dalam mengelola bumi dengan bimbingan spiritual dan intelektual. Masjid berperan sebagai pusat ibadah dan pembinaan moral, sedangkan perpustakaan menjadi ruang pengembangan ilmu dan literasi. Keduanya membentuk santri sebagai khalifah yang taat kepada Allah, berakhlak mulia, berpikir kritis, dan siap berkontribusi bagi masyarakat. Sinergi antara spiritualitas dan kecerdasan ini menjadi pondasi lahirnya generasi Muslim yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Penerapan nilai Rahmah di Pondok Pesantren Pabelan tercermin secara menyeluruh dalam desain dan pemanfaatan masjid serta perpustakaan. Nilai ini diwujudkan melalui keterbukaan akses bagi masyarakat umum, fungsi ruang yang ramah dan inklusif, serta penyelenggaraan kajian dan fasilitas belajar yang adil dan terstruktur. Semua ini menunjukkan komitmen pesantren dalam menebarkan kasih sayang, keadilan, dan pelayanan tanpa diskriminasi, menjadikan pesantren sebagai model nyata penerapan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Penerapan nilai Mizan tercermin pada rancangan bangunan masjid dan perpustakaan yang menerapkan keseimbangan antara manusia dan alam, fungsi dan estetika, serta kebutuhan individu dan komunitas. Desain masjid dan perpustakaan yang terbuka, ramah lingkungan, dan menyatu dengan alam menciptakan ruang yang tenang dan kontemplatif. Selain memenuhi fungsi praktis, arsitektur keduanya juga mencerminkan nilai spiritual, keindahan, dan inklusivitas, membentuk lingkungan belajar dan beribadah yang harmonis dan bermakna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A Fakhruddin. (2025). *Transformasi Digital dan Ekosistem Inovasi di Pondok Pesantren*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- AKDN. 2025. Pondok Pesantren Pabelan. Diakses pada <https://the.akdn/en/how-we-work/our-agencies/aga-khan-trust-culture/akaa/pondok-pesantren-pabelan> (pada Juni 2025)

- Balai Pendidikan PP Pabelan. (2017). Pabelan Drum Corps. <https://pabelan.or.id/pabelan-drum-corps/>
- Balai Pendidikan PP Pabelan. (2021). Central Java Scout Festival. <https://pabelan.or.id/central-java-scout-festival-2021/> (pada Juni 2025)
- Dhofier, Z. (1982). Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3ES.
- Dulkin, A. A. (2023). Mengenal Yaumul Mizan: Pengertian, Dalil dan Penjelasan. Detiksulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6961022/mengenal-yaumulmizan-pengertian-dalil-dan-penjelasan> (Pada Juni 2025)
- Hafil, M. (2021). Mizan, Ketika Amal Manusia Ditimbang Oleh Allah. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/qmn7vl484/mizan-ketika-amal-manusiaditimbang-oleh-allah>
- Koentjaraningrat. (1993). Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan.
- Pengurus PP Pabelan Magelang. (2025). Hasil Wawancara Peneliti.
- Maududi, Abul A'la. (1988). Four Basic Quranic Terms: Ilah, Rabb, Ibadah, Din. Terj.
- Windah, Y, Munir, & Kamaluddin Abunawas. (2019). Makna Kata Al-Rahmah dan Derivasinya dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Semantik). Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab. 5 (2). 182-191.